

ISSN e: 2716-0718  
ISSN p: 2685-6867

# JURNAL KEDOKTERAN GIGI TEPADU



Official Journal of Faculty of Dentistry  
Trisakti University, Jakarta, Indonesia  
<https://jmlt.trisakti.ac.id/jgt>

# Editorial Team

## Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung, SpPros., Ph.D*  
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

## Board of Editor

- *drg. Enrita Dian Rahmadini, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Goalbertus, MM., MKM*  
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Christiana Rialine Titaley, MIPH., Ph.D*  
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia
- *drg. Steffano Aditya Handoko, MPH., Sp.Pros*  
Departemen Prostodonsia, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi (PSSKGPDG), Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- *drg. Marthin Maha, Sp.Ort*  
Departemen Ortodontia, RSOG Gusti Hasan, Kalimantan Selatan, Indonesia

## Articles

### Silver Diamine Fluoride 30% dan 38% Sebagai Bahan Pencegahan Karies Gigi Anak: A Scoping Review

Siti Tika Kamilla, Dhyani Widhianingsih, Sri Ratna Laksmiastuti

[JKGT-22-07-16.FL11](#)

|  Abstract views: 396 |  JKGT-22-07-16.FL11 Download: 368 |

### Concurrently Oral Candidiasis and Oral Hairy Leukoplakia (OHL) As a Clinical Predictive of HIV infection

Dewi Priandini

[JKGT-22-07-01.FL20](#)

|  Abstract views: 196 |  JKGT-22-07-01.FL20 Download: 161 |

### Suplementasi asam folat untuk mengurangi pembesaran gingiva akibat terapi fenitoin: a scoping review

Alma Rizkita Nabila, Luki Astuti, Lia Hapsari Andayani

[JKGT-22-07-29.FL28](#)

|  Abstract views: 207 |  JKGT-22-07-29.FL28 Download: 201 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i1.14478>

### Pengaruh Metode Maserasi dan Ultrasonik terhadap Ukuran Partikel Ekstrak Kulit Buah Kakao (Theobroma cacao)

Kheizka Khairana Zahira Putri, Anastasia Elsa Prahasti

[JKGT-22-07-08.FL1](#)

|  Abstract views: 252 |  JKGT-22-07-08.FL1 Download: 300 |

### Gambaran perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun selama masa pandemi covid-19

(kajian pada sd islam al-amnah kabupaten bandung)

Citra Satelina Salsabila, arianne Dwimega, Dhyani Widhianingsih

[JKGT-22-07-26.FL5](#)

|  Abstract views: 321 |  JKGT-22-07-26.FL5 Download: 227 |

### Gambaran Pengetahuan Manfaat Pemakaian Gigi Tiruan pada Siswa-siswi SMA Ananda Bekasi

Jennifer Ferdiana, Andy Wirahadikusumah

[JKGT-22-07-04.FL10](#)

|  Abstract views: 149 |  JKGT-22-07-04.FL10 Download: 275 |

### Gambaran perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar kota palembang

Cristina Dewi, Asyurati asia

[JKGT-22-07-10.FL14](#)

|  Abstract views: 210 |  JKGT-22-07-10.FL14 Download: 286 |

### Ekstrak daun kemangi (ocimum basilicum linn) terhadap perubahan warna elemen gigi tiruan

Alifia Karunia Ramadhani, Nova Adrian

[JKGT-22-07-14.FL17](#)

|  Abstract views: 201 |  JKGT-22-07-14.FL17 Download: 135 |

### Penatalaksanaan kehilangan gigi posterior dengan implan dental

Senyan Dwiseptyoga, Trijani Suwandi

[JKGT-22-07-27.FL26](#)

|  Abstract views: 257 |  JKGT-22-07-27.FL26 Download: 344 |

### Efektivitas Kombinasi Natrium Hipoklorit dengan Lansoprazole dalam Menghambat Enterococcus faecalis dan Eschericia coli

Gabriella Geralda Santjoko, Didi Nugroho Santosa

[JKGT-22-07-15.FL3](#)

|  Abstract views: 198 |  JKGT-22-07-15.FL3 Download: 186 |

### Gambaran Pemeliharaan Pengguna Gigi Tiruan Cekat

Talitha Azalia Harira, Yenny Pragustine

[JKGT-22-07-18.FL8](#)

|  Abstract views: 494 |  JKGT-22-07-18.FL8 Download: 437 |

### Distribusi semen ionomer kaca pada gigi permanen di Puskesmas karang pule

(Studi pada kota mataram NTB tahun 2016-2020)

Siti Rofilah Sandaeng, Juanita Amaludin Gunawan, Taufiq Ariwibowo

[JKGT-22-07-22.FL12](#)

|  Abstract views: 133 |  JKGT-22-07-22.FL12 Download: 77 |

## Pengaruh metode pembersihan kombinasi terhadap kekasaran Basis gigi tiruan akrilik

Livia Rukmana, Nova Adrian

[JKGT-22-07-25.FL19](#)

|  Abstract views: 151 |  JKGT-22-07-25.FL19 Download: 161 |

## Pengaruh obat kumur terhadap stabilitas warna elemen Gigi tiruan resin (Kajian Dalam Pencegahan Covid-19)

Annisa Kesumaningrum, Deviyanti Pratiwi

[JKGT-22-07-02.FL24](#)

|  Abstract views: 232 |  JKGT-22-07-02.FL24 Download: 190 |

## Comparison of Removable Appliance and Aligner

Karlian Karlinda, Himawan Halim

[JKGT-22-07-30.FL29](#)

|  Abstract views: 298 |  JKGT-22-07-30.FL29 Download: 187 |

 <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i1.14479>

## Gambaran pengetahuan dokter gigi di jakarta barat Tentang rugae palatina

Annisa Aulia Ananda, Rizki Tanjung, Vanessa Utama

[JKGT-22-07-06.FL16](#)

|  Abstract views: 150 |  JKGT-22-07-06.FL16 Download: 102 |

## Gambaran Pengetahuan Pembersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Akrilik di Manado

Preizy Keszia Shelomita Hidayat, Andy Wirahadikusumah

[JKGT-22-07-03.FL6](#)

|  Abstract views: 227 |  JKGT-22-07-03.FL6 Download: 222 |

## Pengaruh perbedaan kadar larutan klorheksidin 0,1% dan 0,2% terhadap warna mahkota tiruan sementara berbahan bis-acryl composite

Muhamad Rizky Lesmana, Suzan Elias, Aditya Sarwono

[JKGT-22-07-11.FL15](#)



Abstract views: 309 |



JKGT-22-07-11.FL15 Download: 122 |

## Aktivitas antioksidan ekstrak etanol rimpang curcuma xanthorrhiza Roxb. dan asam askorbat (Dengan metode DPPH, FRAP, dan H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>)

Shannon Winnie Susanto, Monica Dewi Ranggaini

[JKGT-22-07-20.FL21](#)



Abstract views: 310 |



JKGT-22-07-20.FL21 Download: 289 |

## Pengaruh lama perendaman plat resin akrilik dalam ekstrak sereh wangi (*cymbopogon nardus*)

Edward Siyulan, Yayuk Yuliarsari

[JKGT-22-07-17.FL22](#)



Abstract views: 1117 |



JKGT-22-07-17.FL22 Download: 189 |



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i1.14287>

## Metode Pengukuran Sudut Gonial antar Pola Vertikal Skeletal pada Sefalometri Lateral

Aretha Salim Andri Putri, Yuniar Zen

[JKGT-22-07-28.FL27](#)



Abstract views: 137 |



JKGT-22-07-28.FL27 Download: 142 |



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i1.14477>

## Gambaran tingkat kenyamanan pengguna gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia penderita xerostomia

Andhiny Tiara Hakim, Sharren Teguh

[JKGT-22-07-19.FL23](#)



Abstract views: 268 |



JKGT-22-07-19.FL23 Download: 463 |



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i1.14286>

## Gambaran pengetahuan dan sikap dokter gigi Terkait diabetes mellitus

Alexandra Vanessa Gunawan, Firstine Kelsi Hartanto

[JKGT-22-07-23.FL4](#)



Abstract views: 182 |



JKGT-22-07-23.FL4 Download: 244 |

## Prevalensi tipe hubungan akar gigi posterior terhadap sinus maksilaris ditinjau dari radiografi panoramik

Adinda Ramadhanty, Intan Farizka

[JKGT-22-07-05.FL9](#)

|  Abstract views: 221 |  JKGT-22-07-05.FL9 Download: 471 |

### Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi pada siswa sma di manado

Christopher Arvando Johannis, Asyurati Asia

[JKGT-22-07-07.FL13](#)

|  Abstract views: 194 |  JKGT-22-07-07.FL13 Download: 207 |

### Gambaran tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kuesioner PDA-ID GTSL

Ivana Agustin Gozali, Sharren Teguh

[JKGT-22-07-13.FL18](#)

|  Abstract views: 209 |  JKGT-22-07-13.FL18 Download: 322 |

### Aktivitas antioksidan ekstrak etanol rimpang curcuma xanthorrhiza roxb. Dan asam askorbat (Dengan Metode DPPH, ABTS, Dan NO)

Olivia Amanda Suwardi, Monica Dewi Ranggiani

[JKGT-22-07-21.FL25](#)

|  Abstract views: 246 |  JKGT-22-07-21.FL25 Download: 278 |

### Pemanfaatan Teledentistry Untuk Deteksi Karies Gigi Di Masa Pandemi COVID-19: A Scoping Review

Risya Tiara Chairunissa, Tri Erri Astoeti, Caesary Cloudya Panjaitan

[JKGT-22-07-09.FL2](#)

|  Abstract views: 852 |  JKGT-22-07-09.FL2 Download: 527 |

### Hubungan Karakteristik Maloklusi Gigi Anterior Terhadap Kondisi Psikososial Remaja

(Kajian pada Remaja SMAN 1 Sambas Berdasarkan MIQ)

Feby Febryanti, Riko Nofrizal

[JKGT-22-07-12.FL7](#)

|  Abstract views: 232 |  JKGT-22-07-12.FL7 Download: 211 |

## ISSUE INFORMATION

## ISSUE INFORMATION

Administrator

[Issue Information](#)



Abstract views: 45



[Issue Information Download: 57](#)

(Laporan penelitian)

## Gambaran perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun selama masa pandemi covid-19 (kajian pada sd islam al-amana kabupaten bandung)

Citra Satelina Salsabila<sup>1</sup>, Arianne Dwimega<sup>2</sup>, Dhyani Widhianingsih<sup>3</sup><sup>1</sup>Program Sarjana Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia<sup>2,3</sup>Departemen Pedodonti Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Univeritas Trisakti

Jl Kyai Tapa, Grogol No. 260, Grogol, Grogol Petamburan, Jakarta Barat

Email : csatelina@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** Dental and oral disease could cause health-burdening issues affecting a person his entire life. The COVID-19 pandemic is forcing people to stay at home while at the same time resulting in a decrease care of teeth, such as the lowering habit of brushing teeth twice a day, and doing routine checks every 6 months to the dentist. **Objective:** To describe the behavior of parents in maintaining dental and oral health of children aged 6-12 years at Al-Amanah Islamic Elementary School, Bandung Regency during the COVID-19 pandemic. **Methods:** Descriptive observational research with quantitative data types. This research was conducted using a cross-sectional approach. A total of 106 respondents of parents at Al-Amanah Islamic Elementary School in Bandung Regency were tested using a questionnaire-based measuring instrument in the form of a google form. The analysis was conducted using univariat analysis with SPSS. **Results:** The research results are categorized into three behavioral aspects, namely knowledge, attitude and action. Based on the results of data calculations, in the aspect of knowledge, there are 95 respondents in the good category or 89.62%, and 11 respondents in the sufficient category or 10.38%. Meanwhile, in the attitude aspect, there are 26 respondents in the good category or 24.53%, 79 respondents in the sufficient category or 74.53%, and 1 respondent in the poor category or 0.94%. In the action aspect, there are 82 respondents in the good category or 77.36%, 23 respondents in the sufficient category or 21.70%, and 1 respondent in the poor category or 0.94%. **Conclusion:** Overview of parental behavior in maintaining dental and oral health of children aged 6-12 years during the COVID-19 pandemic at Al-Amanah Islamic Elementary School, Bandung Regency, mostly has a good category.

**Keywords:** Overview of parental behavior, dental and oral health, COVID-19 pandemic.

**LATAR BELAKANG**

Pada Desember 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya fenomena jenis virus baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang ramai dipublikasikan di berbagai media sosial. Pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) memberi nama virus SARS COV-2 tersebut sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), di samping menetapkan Virus COVID-19 sebagai pandemi.<sup>1</sup> Diketahui bahwa virus tersebut berdampak buruk bagi kehidupan manusia, di samping persebarannya yang sangat cepat, virus tersebut telah merenggut jutaan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat.<sup>1</sup>

Tidak hanya di China, persebaran virus tersebut juga melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia.<sup>2</sup> Khususnya di Indonesia, virus COVID-19 pertama kali terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama tersebut merupakan cluster penularan dari Warga Negara Asing (WNA) yang datang ke Indonesia dan menular pada seorang wanita yang bertempat tinggal di Depok, Jawa Barat. Bermula dari kasus pertama tersebut penularan virus COVID-19 di Wilayah Jabodetabek tidak terkendali.<sup>3</sup> Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai regulasi guna meminimalisir dampak pandemi COVID-19, salah satunya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang memaksa masyarakat untuk berdiam diri di rumah.<sup>3</sup> Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada penurunan dalam merawat gigi seperti kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, dan melakukan pemeriksaan rutin 6 bulan sekali ke dokter gigi.<sup>4</sup>

Hasil survei yang dilakukan oleh Unilever (2021) menunjukkan bahwa 7 dari 10 orang selama pandemi COVID-19 lebih terfokus pada kesehatan dan kesejahteraan menyeluruh. Selain itu, terjadi penurunan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dibandingkan hasil survei pada tahun 2018. Kebiasaan buruk pun meningkat, dimana 2 dari 5 dewasa mengaku tidak menyikat gigi seharian dan 7 dari 10 orang menghindari berkunjung ke dokter gigi.

Hasil studi Global Burden of Disease tahun 2017 memperkirakan bahwa di seluruh dunia terdapat 3.5 miliar orang menderita penyakit gigi dan mulut.<sup>5</sup> Penyakit gigi dan mulut dapat menimbulkan beban kesehatan dan mempengaruhi seseorang sepanjang hidupnya, menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat dan bahkan kematian. Karies merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling dominan diderita pada berbagai tingkatan usia. Diperkirakan terdapat 2.3 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 530 juta anak menderita karies gigi sulung.<sup>5</sup> Lebih dari itu, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) tahun 2018, mengungkapkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi mencapai angka 93%, hal tersebut menjelaskan hanya 7% anak Indonesia yang terbebas dari karies gigi.<sup>6</sup>

Berdasarkan kondisi di atas, hasil penelitian karies pada gigi anak-anak di desa Bangsalsari berada pada kategori yang tinggi. Hal tersebut didukung bahwa besaran indeks DMF-T rata rata berada di skor 6,1 dan 5, bawasannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan kebiasaan anak.<sup>7</sup> Data-data tersebut

jelas mendeskripsikan minimnya upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Indonesia, sedangkan Federation Dental International (FDI) dan WHO menargetkan setidaknya 50% anak usia 5 sampai 6 tahun idealnya terbebas dari karies gigi di setiap negara.<sup>6</sup>

Diketahui bahwa pada kelompok anak usia 6-12 tahun merupakan fase rentan ditemui masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga pada fase tersebut diperlukan kewaspadaan terhadap perawatan gigi yang baik dan benar, karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi.<sup>8</sup> Gigi sulung yang mulai tanggal dan gigi permanen pertama yang mulai erupsi. Pada tahap ini menunjukkan gigi anak berada pada keadaan gigi campuran, sehingga gigi permanen akan mudah rusak karena kondisi gigi tersebut baru tumbuh dan belum matang sempurna.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa faktor penyebab mengapa seseorang kurang memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Teori Blum mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat, seperti faktor keturunan, lingkungan (fisik dan sosial budaya), perilaku, serta pelayanan kesehatan.<sup>10</sup> Dari keempat faktor tersebut, faktor lingkungan yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan penghasilan, memegang peranan penting yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Tidak sampai disitu, Blum menekankan faktor lingkungan (orang tua dan keluarga) sebagai penentu kesehatan gigi anak-anak. Pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut sebagai dasar terbentuknya kebiasaan perilaku baik dan memberikan umpan balik yang positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.<sup>11</sup>

Masa Sekolah Dasar yaitu 6 -12 tahun, merupakan masa pertengahan atau masa dengan tantangan baru. Anak-anak memiliki kemampuan kognitif yang mempertimbangkan banyak faktor serta mengevaluasi dirinya sendiri dan teman sebayanya.<sup>11</sup> Orang tua idealnya memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam membimbing anak terkait berbagai hal dasar khususnya mengenai konsep urgensi menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan untuk membentuk mindset menjaga kesehatan gigi dan mulut yang tepat pada anaknya karena orang tua menjadi faktor utama yang mendasari terbentuknya pola perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.<sup>12</sup>

Hal di atas menunjukkan pentingnya peran serta orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, khususnya alam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Dengan terpeliharanya kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan diharapkan mencegah terjadinya akumulasi plak dan mencegah terjadinya karies pada anak.<sup>13</sup> Pada usia anak-anak, sangat dibutuhkan pengawasan orang tua terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, karena pada fase tersebut anak-anak belum dapat bertanggung jawab atas kebersihan diri mereka sendiri.<sup>13</sup>

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Amanah yang berlokasi di Kabupaten Bandung. Meski sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Islam unggulan yang menjadi daya tarik para orang tua dari kalangan kelas menengah ke atas, Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung

belum memiliki usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut seluruh murid di sekolah melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan pembinaan kesehatan sekolah yang sehat. Sehingga penelitian ini berjudul "Gambaran Perilaku Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 6-12 Tahun Selama Masa Pandemi COVID-19 (Kajian pada SD Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung)".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan jenis data uantitatif. Menggunakan pendekatan cross sectional atau potong silang. Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Form yang disebarluaskan melalui whatsapp grup POMG atau jaringan pribadi orang tua siswi SD Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung. Berlangsung pada bulan November 2021 hingga Desember 2021. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah orang tua murid yang memiliki anak berusia 6-12 tahun di SD Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung, orang tua murid yang bersedia menjadi subyek penelitian dan orang tua yang mampu mengisi kuesioner penelitian yang diberikan penulis dalam bentuk Google Form. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah orang tua murid yang tidak mengisi kuesioner yang diberikan dengan baik dan benar dan orang tua yang tidak tinggal bersama anak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Definisi operasional variabel pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal dan dimengerti responden terhadap kesehatan gigi dan mulut anak selama masa pandemic COVID-19. Sikap merupakan pernyataan evaluative responden terhadap kesehatan gigi dan mulut anak selama masa pandemi COVID-19 dan tindakan merupakan perbuatan yang dilakukan responden terhadap kesehatan gigi dan mulut selama masa pandemi COVID-19

Cara mengukur yang digunakan yaitu dengan kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan mengenai pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun selama masa pandemi COVID-19, sikap orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun selama masa pandemi COVID-19, tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun selama masa pandemi COVID-19.

Hasil pengukuran yang diperoleh dari pengolahan data akan digolongkan ke dalam tiga kategori menurut Arikunto:

1. Kategori baik, dengan hasil persentase sebesar 76%-100%.
2. Kategori cukup, dengan hasil persentase sebesar 56%-75%.
3. Kategori kurang, dengan hasil persentase sebesar kurang dari 56%.

Skala yang digunakan pada penelitian ini pada domain pengetahuan menggunakan skala Guttman. Sedangkan pada domain sikap dan tindakan menggunakan skala ordinal.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan statistik uji dengan Statistical Package for the Social Science (SPSS). Data disajikan dalam bentuk persentase setiap kategori.

## HASIL PENELITIAN

Tahap pertama penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan metode Pearson Correlation dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai R sebesar 0,361. setiap item pertanyaan dinyatakan valid jika R hitung  $>0,361$ . Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan item pertanyaan dinyatakan reliabel jika nilainya  $>0.7$ .

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan usia orang tua  
**Usia Orangtua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
$\leq 30$ Tahun	5	4.7	4.7	4.7
31 - 35 Tahun	26	24.5	24.5	29.2
36 - 40 Tahun	36	34.0	34.0	63.2
$> 40$ Tahun	39	36.8	36.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 106 responden, 5 orang berusia di bawah 30 tahun, 26 orang berusia 31 – 35 tahun, 36 orang berusia 36 – 40 tahun, dan 39 orang berusia di atas 40 tahun. Umur responden didominasi oleh rentang di atas 40 tahun dengan jumlah 39 orang.

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 106 responden 22 anak berusia 7 tahun ke bawah, 60 anak berusia 8 – 10 tahun, dan 24 anak berusia lebih dari 10 tahun. Dengan demikian mayoritas anak berusia 8 – 10 tahun yaitu sebanyak 60 orang.

**Usia Anak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
$\leq 7$ Tahun	22	20.8	20.8	20.8
8 - 10 Tahun	60	56.6	56.6	77.4
$> 10$ Tahun	24	22.6	22.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Orang Tua dengan Anak

**Hubungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ayah	18	17.0	17.0	17.0
Ibu	88	83.0	83.0	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Pada tabel 3 diketahui dari 106 responden diketahui terdiri dari 18 orang ayah dan 88 orang ibu. Dengan demikian mayoritas responden adalah seorang ibu yaitu sebanyak 88 orang.

**Tabel 4.** Kategori Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

**Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Diploma	25	23.6	23.6	23.6
S1	51	48.1	48.1	71.7
S2	9	8.5	8.5	80.2
SLTA	20	18.9	18.9	99.1
SMP	1	.9	.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Pada Tabel 4 diketahui dari 106 responden, 1 orang memiliki pendidikan terakhir SMP, 20 orang memiliki pendidikan terakhir SLTA, 25 orang memiliki Pendidikan terakhir diploma, 51 orang memiliki pendidikan terakhir S1, dan 9 orang memiliki pendidikan terakhir S2. Dengan demikian mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 51 orang.

**Tabel 5.** Kategori Berdasarkan Tempat Tinggal

	Frequency	Tempat tinggal		
		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sejak anak usia 1 th - Karena saya ibu sambung	1	.9	.9	.9
Tinggal bersama anak sejak lahir sampai sekarang	105	99.1	99.1	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Pada tabel 5 tempat tinggal responden, dari 106 orang diketahui 1 orang tinggal bersama anak sejak usia 1 tahun, dan 105 orang tinggal bersama anak sejak lahir. Mayoritas responden sudah tinggal dengan anak sejak anak lahir yaitu sebanyak 105 orang.

**Tabel 6.** Hasil Kuesioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	Responden			
		Benar		Salah	
	n	%	n	%	
1	Pandemi yang sedang terjadi saat ini disebabkan oleh COVID-19	105	99,06%	1	0,94%
2	Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi ke imunitas tubuh	103	97,17%	3	2,83%
3	Keshatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak secara keseluruhan	103	97,17%	3	2,83%
4	Menggunakan pasta gigi berfluoride dapat mencegah gigi berlubang pada anak	101	95,28%	5	4,72%
5	Makanan manis dan lengket baik untuk kesehatan gigi dan mulut anak	103	97,17%	3	2,83%
6	Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, anak perlu menyikat gigi minimal 1x sehari	57	53,77%	49	46,23%
7	Masalah yang terjadi pada gigi sulung akan mempengaruhi gigi permanen	94	88,68%	12	11,32%
8	Frekuenyi pemeriksaan ke dokter gigi minimal 1 x dalam 1 tahun	63	59,43%	43	40,57%
9	Menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak perlu mengkonsumsi buah dan sayur	101	95,28%	5	4,72%

**Tabel 7.** Hasil Kuesioner Sikap

No	Pernyataan Sikap	SS		S		RR		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Saya membawa anak ke dokter gigi hanya bila sakit saja selama masa pandemi COVID-19	18	16,98%	63	59,43%	4	3,77%	17	16,04%	4	3,77%
2	Saya mengajarkan anak tentang pentingnya menyikat gigi 2x sehari	51	48,11%	52	49,06%	1	0,94%	1	0,94%	1	0,94%
3	Saya memastikan anak saya menyikat gigi selama 2-4 menit	23	21,70%	53	50,00%	0	0,00%	6	5,66%	24	22,64%
4	Saya mengawasi ketika anak menyikat gigi	17	16,04%	43	40,57%	20	18,87%	21	19,81%	5	4,72%
5	Saya mengajarkan anak menyikat gigi dengan gerakan maju-mundur, atas-bawah dan gerakan memutar	36	33,96%	64	60,38%	4	3,77%	1	0,94%	1	0,94%
6	Saya membawa anak kontrol ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali	23	21,70%	44	41,51%	22	20,75%	15	14,15%	2	1,89%
7	Saya sering memberikan makanan buah dan sayur kepada anak saya	43	40,57%	56	52,83%	0	0,00%	1	0,94%	6	5,66%
8	Saya mengajarkan anak saya menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela-sela gigi	10	9,43%	18	16,98%	36	33,96%	34	32,08%	8	7,55%

**Tabel 8.** Hasil Kuesioner Tindakan

No Pernyataan Tindakan	SS		S		RR		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1 Saya membawa anak ke dokter gigi hanya bila sakit saja selama masa pandemi COVID-19	18	16.98%	63	59.43%	4	3.77%	17	16.04%	4	3.77%
2 Saya mengajar anak tentang pentingnya menyikat gigi 2x sehari	51	48.11%	52	49.06%	1	0.94%	1	0.94%	1	0.94%
3 Saya menuntut anak saya menyikat gigi selama 2-4 minggu	23	21.70%	53	50.00%	0	0.00%	6	5.66%	24	22.04%
4 Saya mengawasi ketika anak menyikat gigi	17	16.04%	43	40.57%	20	18.87%	21	19.81%	5	4.72%
5 Saya mengajar anak menyikat gigi dengan gerakan maju-mundur, aturan bawah dan gerakan memutar	36	33.96%	64	60.38%	4	3.77%	1	0.94%	1	0.94%
6 Saya membawa anak kontrol ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali	23	21.70%	44	41.51%	22	20.75%	15	14.15%	2	1.89%
7 Saya sering memberikan makanan baik dan sayur kepada anak saya	43	40.57%	56	52.83%	0	0.00%	1	0.94%	6	5.66%
8 Saya mengajar anak saya menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela-sela gigi	10	9.43%	18	16.98%	36	33.96%	34	32.08%	8	7.55%

**Tabel 9.** Tingkatan Tiap Domain Perilaku

Tindakan Tiap Domain Perilaku			
	Kategori	Responden	
	ori	r	%
Pengetahuan	Baik	5	89.62%
	Cukup	1	10.38%
	Kurang	0	0.00%
Sikap	Baik	6	24.53%
	Cukup	9	74.53%
	Kurang	1	0.94%
Tindakan	Baik	2	77.36%
	Cukup	3	21.70%
	Kurang	0	0.94%

Pada domain pengetahuan, kategori baik memiliki persentase terbesar dibanding 2 kategori lainnya yaitu 89,62%. Pada domain sikap, kategori cukup memiliki persentase terbesar dibanding 2 kategori lainnya yaitu 74,53%. Pada domain tindakan, kategori baik memiliki persentase terbesar dibanding 2 kategori lainnya yaitu 77,36%.

**Tabel 10.** Perilaku

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	83	78.30%
Cukup	2	20.75%
Kurang	1	0.94%

Berdasarkan pengujian keselu-ruhan perilaku diketahui bahwa kategori perilaku baik sebanyak 83 orang atau 78,30%. Kategori cukup sebanyak 22 orang atau 20,75%. Kategori kurang sebanyak 1 orang atau 0,94%.

**Tabel 11.** Kategori Perilaku Berdasarkan Usia Orang Tua

Umur Orangtua	Kategori	Jumlah	Jumlah	
			Baik	Cukup
Tahun <= 30	Baik	5		
	Cukup	0		
	Kurang	0		
Tahun 31 - 35	Baik	19		
	Cukup	6		
	Kurang	1		
Tahun 36 - 40	Baik	29		
	Cukup	7		
	Kurang	0		
> 40 Tahun	Baik	30		
	Cukup	9		
	Kurang	0		

Pada kategori perilaku berdasarkan usia orangtua, didapatkan bahwa untuk rentang usia sampai 30 tahun terdapat 5 orang dengan 5 orang kategori baik. Rentang usia orangtua 31 – 35 tahun sebanyak 26 orang dengan 19 orang kategori baik, 6 orang kategori cukup, dan 1 orang kategori kurang. Rentang usia 36 – 40 tahun sebanyak 36 orang dengan 29 orang kategori baik dan 7 orang kategori cukup. Rentang usia di atas 40 tahun sebanyak 39 orang dengan kategori baik sebanyak 30 orang dan kategori cukup sebanyak 9 orang.

**Tabel 12.** Kategori Perilaku Berdasarkan Hubungan Orang Tua

Kategori	Hubungan	
	Ayah	Ibu
Baik	15	68
Cukup	2	20
Kurang	1	0

Perilaku berdasarkan hubungan orangtua didapatkan dari 18 orang ayah yang terbagi menjadi memiliki perilaku dalam kategori baik sebanyak 15 orang, kategori cukup 2 orang, dan kategori kurang sebanyak 1 orang. Perilaku dari 88 orang ibu diketahui yang memiliki kategori baik sebanyak 68 orang, dan kategori cukup sebanyak 20 orang.

**Tabel 13.** Kategori Perilaku Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Kategori	Pendidikan Terakhir				
	Diploma	S1	S2	MA	MP
Baik	20	37	1	0	7
Cukup	5	13	3	1	
Kurang	0	1	0	0	

Pada kategori perilaku berdasarkan pendidikan orangtua, diketahui bahwa dari 1 orang yang memiliki pendidikan terakhir setara SMP termasuk dalam kategori cukup, 20 orang yang memiliki pendidikan terakhir setara SMA termasuk dalam kategori baik 17 orang dan kategori cukup 3 orang, 20 orang dengan Pendidikan terakhir Diploma termasuk kategori baik dan 5 orang termasuk kategori cukup, 51 orang yang memiliki pendidikan terakhir setara S1 termasuk dalam kategori baik 37 orang, kategori cukup 13 orang, dan kategori kurang sebanyak 1 orang, serta 9 orang yang memiliki pendidikan terakhir setara S2 termasuk dalam kategori baik.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional deskriptif. Adapun data yang digunakan merupakan jenis data kuantitatif berupa data cross-sectional. Subjek penelitian adalah 106 Orang tua siswa/i di SD Islam Al-Amanah yang telah memenuhi syarat sebagai responden dalam penelitian ini. Seluruh responden merupakan orang tua siswa dengan usia anak 6-12 tahun. Penelitian ini menggunakan variabel perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek tindakan menggunakan kuesioner mengenai materi yang ingin diukur oleh peneliti, yaitu tentang gambaran bagaimana perilaku orang tua sebagai upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan karakteristik hubungan dengan anak, pendidikan terakhir, usia orang tua, dan keterangan berdasarkan tinggal bersama anak menggunakan media google form pada grup whatsapp POMG sekolah atau jaringan pribadi orang tua siswa/i. Kuesioner terdiri atas 25 pertanyaan perilaku, yang terdiri dari 3 domain, yaitu pengetahuan sejumlah 9 pertanyaan, sikap sejumlah 8 pertanyaan, dan tindakan sejumlah 8 pertanyaan yang terlampir pada Lampiran 6. Hasil yang didapatkan setelah kuesioner disebarluaskan, terdapat 106 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini dengan menyetujui informed consent dan telah memenuhi kriteria, baik inklusi ataupun eksklusi sebagai subjek penelitian.

Pada penelitian ini, pengetahuan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : baik, cukup baik dan kurang baik. Pada domain pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun, termasuk kategori baik dengan jumlah persentase 89,62%. Domain pengetahuan yang masuk dalam kategori baik dapat terjadi melihat pendidikan terakhir responden rata-rata adalah S1. Hasil ini menunjukkan bahwa proses belajar yang tinggi serta pengetahuan yang banyak mempengaruhi perilaku orang tua. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum dan Irdawati yang menyatakan bahwa 70% pengetahuan orang tua termasuk dalam kategori baik.<sup>14</sup> Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia. Usia merupakan umur sejak manusia dilahirkan hingga saat beberapa tahun. Semakin bertambah usia, maka seseorang semakin dewasa dalam berpikir dan bekerja. Hal tersebut juga mempengaruhi kemampuan kognitif pada diri seseorang. Usia juga berpengaruh terhadap persepsi dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan cara berpikir juga berkembang, sehingga pengetahuan yang didapat pun menjadi lebih baik.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, responden berusia <30 tahun sebanyak 4,72%, 31-35 tahun sebanyak 24,5%, 36-40 tahun sebanyak 33,96% dan >40 tahun sebanyak 36,79%. Diketahui dari 106 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan orang tua dengan usia 36-40 tahun berada di kategori baik dan cukup. Selaras dengan penelitian Fadilah yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya umur dapat memperluas pengetahuan seseorang khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut anak.<sup>16</sup> Bagi orang tua, pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak, karena orang tua adalah orang yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing, memahami, mengingat dan memberikan fasilitas bagi anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.<sup>17</sup>

Pengetahuan responden mengenai pandemi yang saat ini disebabkan oleh COVID-19 termasuk kategori baik sebanyak 99,06%. Hal ini dapat dipengaruhi karena banyaknya informasi mengenai COVID-19 yang didapatkan melalui media elektronik. Jumlah responden yang mengetahui bahwa kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi ke imunitas tubuh dan termasuk kategori baik sebesar 97,17%. Hal tersebut merupakan pernyataan yang tepat karena kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan tingkat imunitas.<sup>18</sup> Responden juga memiliki kategori yang baik sebesar 97,17% mengenai pernyataan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua mengetahui bahwa kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan. Sebanyak 95,28% responden mengetahui tentang penggunaan pasta gigi berfluoride dapat mencegah gigi berlubang pada anak dan termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dipengaruhi banyaknya informasi yang didapatkan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut.<sup>19</sup> Namun, di saat yang sama, sebanyak 95,28% responden menyatakan bahwa dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut, tidak perlu mengkonsumsi buah dan sayur.

Pada komponen pertanyaan menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu menyikat gigi minimal 1x sehari didapatkan hasil benar 53,77% dan salah 46,23%. Hasil tersebut dapat termasuk kategori cukup, namun masih terdapat kekurangan informasi mengenai waktu menyikat gigi. Waktu menyikat gigi yang baik dilakukan minimal 2x sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur yang bertujuan untuk mengurangi plak dan mencegah proses pembentukan lubang pada gigi.<sup>20</sup> Sama hal nya dengan komponen pertanyaan no 8, yaitu frekuensi pemeriksaan ke dokter gigi minimal 1x dalam setahun, responden termasuk kategori cukup yaitu benar 59,43% dan salah 40,57%. Hasil tersebut juga dapat dipengaruhi oleh

kondisi pandemi saat ini yang membuat responden ragu untuk membawa anaknya ke dokter gigi. Selanjutnya, responden telah mengetahui mengenai masalah yang terjadi pada gigi sulung akan mempengaruhi gigi permanen dan termasuk kategori baik 88.68% dan responden telah mengetahui bahwa upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut didukung dengan mengkonsumsi buah dan sayur dengan kategori baik sebesar 95.28%.

Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan pada motif tertentu. Sikap dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu; kognitif, konatif dan afektif. Sikap kognitif orang tua yang baik berakhir dengan terbentuk sikap yang positif.<sup>21</sup>Pada penelitian ini, sebanyak 26 responden dikategorikan cukup baik dengan persentase 74.53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki sikap yang cukup baik. Sikap yang positif orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak akan menimbulkan dampak yang positif pula pada tindakan orang tua terhadap anaknya. Hasil penelitian sebanyak 50.00% responden menyatakan tidak setuju dengan mengalami penurunan dalam kesehatan gigi dan mulut anak selama masa pandemi COVID-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan gigi dan mulut anaknya tidak terpengaruh oleh kondisi pandemi COVID-19 yang memaksa masyarakat untuk berdiam diri di rumah. Sebanyak 62.26% responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak bagaimana cara menyikat gigi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua dapat membentuk dasar perilaku kesehatan gigi dan mulut bagi anaknya, sama hal nya dengan pernyataan responden tentang orang tua berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak sebanyak 53.77%.<sup>22</sup>

Sikap orang tua juga dapat mencerminkan pengetahuan terhadap suatu objek. Seperti komponen pernyataan nomor 4 dan 5, yaitu anak tidak perlu menggunakan pasta gigi berfluoride, jawaban terbanyak ada pada tidak setuju dengan persentase 50.94%, dan untuk pernyataan pasta gigi boleh dite-lan, mayoritas responden menjawab tidak setuju 54.72%. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan orang tua berpengaruh dalam bersikap khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Selain itu, responden bersikap setuju sebanyak 66.98% pada pernyataan lidah akan bermasalah apabila tidak dibersihkan dan responden bersikap setuju 69.81% pada pernyataan lidah anak dapat dibersihkan menggunakan sikat gigi atau pembersih lidah. Kesadaran dari responden mengenai kebersihan lidah merupakan hal yang penting karena akan mengawali kesadaran akan terbentuknya perilaku yang baik. Melalui pernyataan tersebut, responden telah memahami tentang cara membersihkan lidah yang baik dan benar dan dapat menggunakan sikat gigi atau pembersih lidah yang dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut.<sup>23</sup> Tingkat kesadaran responden mengenai lidah perlu dibersihkan sudah baik.

Tindakan adalah hal yang dapat dipengaruhi oleh sikap.<sup>24</sup> Pada penelitian Sumanti menunjukkan bahwa partisipasi atau tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut, sikap, dan motifnya dalam perawatan gigi dan mulut.<sup>25</sup> Pada penelitian ini terdapat 82 responden yang dikategorikan baik dengan persentase 77,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan orang tua di bidang kesehatan gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

anak termasuk kategori baik. Pada penelitian yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa tindakan benar dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang. Pada pertanyaan indikator tindakan nomor 1, yaitu saya membawa anak ke dokter gigi hanya bila sakit saja selama masa pandemi COVID-19 dengan persentase sangat setuju 59,4% termasuk kategori baik. Hal ini kemungkinan terjadi karena selama masa pandemi ini responden lebih mementingkan kesehatan tubuh dibandingkan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, selama masa pandemi COVID-19 ini terdapat himbauan dari pemerintah dengan pembatasan sosial berkala yang memaksa masyarakat untuk melakukan kegiatan di dalam rumah dan adanya himbauan yang dicanangkan oleh PDGI yaitu pembatasan fasilitas kesehatan seperti klinik dokter gigi.<sup>26</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden telah mengajarkan anak tentang pentingnya menyikat gigi 2x sehari dengan persentase sangat setuju sebanyak 48,11%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan pembentuk dasar perilaku khususnya dalam kesehatan gigi dan mulut pada anak. Selanjutnya, responden memastikan anaknya menyikat gigi selama 2-4 menit memenuhi kategori cukup sebesar 50,00%. Sebagian responden juga mengawasi ketika anak menyikat gigi sebesar 40,57%. Hal ini dapat dipengaruhi bahwa sebagian besar orang tua siswa/i tinggal bersama anaknya sejak lahir sampai saat ini, sehingga dapat mempengaruhi tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anaknya. Perilaku ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy, Susilawati dan Suwargiani bahwa terdapat pengaruh yang besar dari orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.<sup>27</sup> Peran orang tua dalam menjaga, mendidik dan merawat kebersihan gigi sangat penting. Sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak.<sup>24</sup>

Pernyataan tentang responden membawa anak kontrol ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali memiliki persentase sebesar 41,51%. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena situasi pandemi saat ini yang membuat orang tua menunda kontrol ke dokter gigi. Padahal, pemeriksaan gigi secara teratur atau rutin sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mencegah timbulnya penyakit pada gigi dan mulut.<sup>28</sup> Sebagian besar responden sering memberikan makanan buah dan sayur kepada anaknya dengan persentase setuju 52,83%. Makanan yang mengandung gizi yang baik yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna seperti protein, karbohidrat, buah-buahan dan sayuran dapat membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak serta menghindari makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak.<sup>29</sup> Sebagian besar responden ragu-ragu dalam mengajarkan anak menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela-sela giginya dengan persentase 33,96%. Kurangnya pengetahuan dan informasi responden mengenai benang gigi dapat menjadi faktor utama banyaknya orang tua yang ragu-ragu dalam hal ini. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dione, dkk yang mengatakan bahwa penggunaan benang gigi adalah salah satu upaya efektif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>30</sup>

Perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun selama masa pandemi memiliki 3 aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan tindakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 106 orang tua siswa/i di SD Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung, didapatkan hasil perilaku dengan kategori baik sebesar 78.30%, kategori cukup sebesar 20.75%, dan kategori kurang baik sebesar 0.94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan hasil dari aspek pengetahuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarno, dkk yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut.<sup>31</sup>

Perilaku berdasarkan pendidikan terakhir orang tua, terbagi menjadi 3 katgori yaitu baik, cukup dan kurang. Orang tua dengan kategori baik pada pendidikan terakhir S2 sejumlah 9 responden yang secara keseluruhannya masuk dalam kategori baik, orang tua dengan pendidikan terakhir S1 sejumlah 37 responden dengan kategori baik, kategori kurang sejumlah 13 responden, dan kategori cukup sejumlah 1 responden. Pendidikan terakhir diploma sejumlah 20 responden dengan kategori baik, dan kategori cukup sejumlah 5 responden. Pendidikan terakhir SMA sejumlah 17 dalam kategori baik dan kategori cukup sejumlah 3 responden. Pada pendidikan terakhir SMP secara keseluruhan termasuk kategori cukup sejumlah 1 responden. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan didapatkan dari proses belajar. Adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu materi, lingkungan instrumental, dan faktor individual.<sup>17</sup>

Hasil data mengenai perilaku berdasarkan hubungan orang tua dengan anak, mendapatkan bahwa perilaku ibu sebagian besar lebih baik dibandingkan dengan perilaku ayah. Sebanyak 68 ibu dikategorikan baik, sedangkan 15 ayah tergolong kategori cukup. Sebagian besar responden juga tinggal bersama anaknya sejak lahir hingga saat ini. Dikemukakan oleh Hasibuan, 2010 bahwa ibu merupakan orang yang paling berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Terdapat beberapa peran ibu kepada anak yaitu sebagai motivator, sebagai edukator dan sebagai fasilitator.<sup>32</sup>

Perilaku adalah sesuatu yang penting dan perlu dipahami, karena perilaku dalam segala aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Perilaku juga dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi. Pada penelitian ini, faktor predisposisi yang paling berpengaruh yaitu usia yang termasuk kategori perilaku baik pada usia >40 tahun. Faktor predisposisi lainnya yang mempengaruhi adalah pendidikan orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut 6-12 tahun selama masa pandemi COVID-19 kajian pada SD Islam Al-Amanah Kabupaten Bandung termasuk kategori baik yang terdiri dari domain pengetahuan termasuk kategori baik, domain sikap termasuk kategori cukup baik dan tindakan termasuk kategori baik. Dapat diketahui juga bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap dan tindakan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Valerisha A, Putra MA. Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital J Ilm Hub Int.2020;1317. DOI:<https://doi.org/10.26593/jih.v0i0.3871.131-137>
2. Amalia A, Sa'adah N. Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. J Psikol. 2021;13(2):214-25. DOI:<https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
3. Kusumawardhani DW. Menjaga Pintu Gerbang Negara Melalui Pembatasan Kunjungan Warga Negara Asing Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. J Ilm Kebijak Huk. 2020;14(3):517–38. DOI : <http://dx.doi.org/10.30641/Kebijakan.2020.v14.517-538>
4. World Health Organization. Oral Health [Internet]. 2020 [cited 2021 Apr 8].
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut 2019 [Internet]. 2020 [cited 2021 Mar 9].
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Survey Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19 [Internet]. 2021 [cited 2021 Jun 23].
7. Fatimatuzzahro N, Prasetya RC, Amilia W. Gambaran perilaku kesehatan gigi anak sekolah dasar di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. IKESMA. 2017;12(2).
8. Sheiham A. Oral health, general health and quality of life. SciELO Public Health; 2005.
9. Angela A. Pencegahan Primer Pada Anak Yang Beresiko Karies Tinggi [Internet]. Majalah Kedokteran Gigi. 2005 [cited 2020 Jun 20]. Available from: <http://obstetri-ginekologi.fk.unair.ac.id> DOI:<http://dx.doi.org/10.2473/j.djmkg.v38.i3.p130-134>
10. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan [Internet]. 2021 [cited 2018 Jan 25].
11. Darwita RR, Novrinda H, Budiharto PPD, Amalia R, Asri SR. Efektivitas Progam Sikat Gigi Bersama Terhadap Risiko Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar. J Indon Med Assoc. 2011;61(5):204–9.
12. Christiono S. Orang Tua Berperan Jaga Kesehatan Gigi Anak [Internet]. 2021 [cited 2021 Jun 20].
13. Suciari A, Arief YS, Rachmawati PD. Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. Pediomaternal Nurs J. 2016;3(2). Dahan M. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. 5th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
14. American Dental Association. Mouth Healthiness [Internet]. 2016 [cited 2021 Jun 23].
15. Nareza M. Ini Makanan Sehat yang Perlu Dikonsumsi Setiap Hari [Internet]. 2020 [cited 2021 Jun 22].
16. Fitriana R. Perawatan Kesehatan Gigi Anak. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006.
17. Zustika AF. Financial Technology (Fintech) Berbasis Sistem Peer To Peer Lending (P2PL) Dalam Perspektif Hifdzul Mal (Studi Kasus Perusahaan Investree). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;2019. DOI:<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/38637>
18. Ingleheart M, Filstrup S, Wandera A. Oral health and quality of life in children. Quintessence Publ Co. 2002;79–88. DOI:[10.3290/j.ohpd..a38159](https://doi.org/10.3290/j.ohpd..a38159)
19. Thyath M, Nishad S, Sharma M, Zaidi I. Impact of socioeconomic status and parental factors on child oral health- A review of literature. J Adv Med Dent Sci Res. 2015;3(2):153–7.
20. Setiadi. Konsep dann Penulisan Riset Keperawatan. Jakarta: EGC; 2007.
21. Ekoningtyas EA, Apriliana US, Mardiyati E. Pengaruh peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi pada siswa kelas I SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono. J Kesehat Gigi. 2014;1(1):28–32.
22. Sami A, Fatima K, Moin H, Bashir R, Ahmed J. Relationship of parental knowledge and attitude with oral health status of children in Karachi East. J Adv Med Med Res. 2016;1–9. DOI:<https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no2.24734>
23. Mulyati S. PRAKTEK MERAWAT GIGI PADA ANAK. Asian J Innov Entrep. 2013;2(02):130–5.
24. Wahidah I, Athallah R, Hartono NFS, Rafqie MCA, Septiadi MA. Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan

- Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *J Manaj dan Organ.* 2020;11(3):179–88. DOI: <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- 25. Luo W, Lee GHM, Nalabothu P, Kumar H. Paediatric dental care during and post-COVID-19 era: changes and challenges ahead. *Pediatr Dent J.* 2021; DOI: 10.1016/j.pdj.2021.01.003
  - 26. Handayani H, Arifah AN. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dent J.* 2016;5(2). DOI: <https://doi.org/10.35856/mdj.v5i2.97>
  - 27. Setiabudhi T, Hardywinoto. *Anak Unggul Berotak Prima.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2002.
  - 28. Widi R. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. *Stomatognatic (JKG Unej).* 2011;8(1):27–34.
  - 29. Nurlela WL. *Metodologi Penelitian Terapan.* Bekasi barat: Pustaka AMRI; 2018.
  - 30. Fitriana R. *Perawatan Kesehatan Gigi Anak.* Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006.
  - 31. Zustika AF. *Financial Technology (Fintech) Berbasis Sistem Peer To Peer Lending (P2PL) Dalam Perspektif Hifdzu Mal (Studi Kasus Perusahaan Investree).* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;2019. DOI:<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/38637>
  - 32. Ingleheart M, Filstrup S, Wandera A. Oral health and quality of life in children. *Quintessence Publ Co.* 2002;79–88. DOI:10.3290/j.ohpd..a38159

# Faktor risiko karies gigi pada anak : A Scoping Review

*by Dhyani Widhianingsih*

---

**Submission date:** 20-Nov-2025 01:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2821756587

**File name:** JKGT\_25-07-46.sinta.pdf (388.51K)

**Word count:** 4783

**Character count:** 27612

**Faktor risiko karies gigi pada anak : A Scoping Review****Syahrella Sintha<sup>1</sup>, Sri Ratna Laksmiastuti<sup>2\*</sup>, Dhyani Widhiyaningsih<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Jl. Kyai Tapa No. 260, Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia

\*Email: sri.ratna@trisakti.ac.id

**ABSTRACT**

**Background:** The most common dental and oral health problem in children is dental caries. This is because children are individuals who are not yet independent and still need a parent figure to maintain their dental and oral health. One of the comprehensive caries management is caries risk assessment. The importance of analyzing caries risk factors. The risk of caries in each individual varies depending on many things, including environmental and socio-economic conditions. **Objective:** To analyze the risk factors for dental caries in children so that efforts can be planned to prevent dental caries in children. **Method:** Descriptive observational research through a scoping review with a literature search method based on Population, Concept, and Context (PCC) criteria and in accordance with PRISMA guidelines on the Google Scholar and PubMed databases. **Results:** There were 15 articles that met the eligibility criteria and were included in this study. Analysis of journal articles shows that each risk factor for dental caries in children is different. **Conclusion:** Risk factors are factors that contribute indirectly to dental caries. Risk factors for dental caries in children vary depending on many things, such as environmental and socio-economic conditions.

**Keywords:** Dental caries, risk factors, children**I Received:** 12 February 2025, **Accepted:** 24 June 2025**PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara umum.<sup>1</sup> Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup individu termasuk anak - anak.<sup>2</sup> Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan penunjang tercapainya kondisi tubuh yang optimal.<sup>3</sup> Gigi adalah salah satu bagian dari tubuh yang berperan penting dalam aktivitas sehari-hari. Gigi berperan dalam fungsi pengunyahan, fungsi bicara atau fonetik dan fungsi estetik (menjaga kontur wajah).<sup>4</sup> Khusus untuk gigi sulung mempunyai fungsi tambahan yaitu memelihara ruang untuk erupsi gigi permanen.<sup>5</sup>

Masalah pada kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak-anak adalah karies gigi.<sup>6</sup> Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan masyarakat Indonesia yang berumur  $\geq 3$  tahun mengalami karies atau gigi berlubang terdapat sebanyak 56,9%. Berdasarkan jumlah data tersebut, pada kelompok anak usia 3-4 tahun memiliki persentase sebesar 4,9%, kelompok usia 5 tahun sebesar 6,7% dan kelompok usia 12 tahun sebesar 1,3%.

Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan adanya kerusakan yang dawali dari permukaan gigi, yaitu enamel, dentin dan meluas ke arah pulpa.<sup>7</sup> Karies gigi pada anak yang tidak dirawat akan mengalami kerusakan berkelanjutan sehingga membebaskan beberapa hal yang tidak menguntungkan antara lain: 1) timbulnya rasa nyeri, 2) kemungkinan terjadinya infeksi, 3) kohlangan gigi dini, 4) gangguan tumbuh kembang, 5) gangguan motorik, 6) gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan 7) penurunan kualitas hidup.<sup>8</sup>

Karies gigi merupakan penyakit infeksius yang bersifat kronik.<sup>9</sup> Menurut Newburn, karies gigi dipengaruhi oleh empat faktor etiologi utama, yaitu host, mikroorganisme, substrat dan waktu. Apabila empat faktor etiologi ini berinteraksi secara bersamaan dalam periode waktu tertentu dapat menyebabkan

ketidakseimbangan proses demineralisasi dan remineralisasi pada permukaan gigi. Karies gigi secara sederhana digambarkan melalui ketidakseimbangan antara faktor patologis dan faktor pencegahan terjadinya karies.<sup>7</sup> Literatur mengatakan karies gigi merupakan penyakit yang bersifat multifaktorial, yaitu penyakit yang dapat terjadi karena adanya peran dari beberapa faktor lain selain faktor etiologi utama. Faktor – faktor tersebut dikatakan sebagai faktor risiko karies. Faktor risiko adalah faktor yang ikut berkontribusi secara tidak langsung terhadap terjadinya suatu penyakit.<sup>8</sup> Faktor risiko tersebut meliputi lingkungan, keluarga, sosial ekonomi, budaya, pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, pendidikan, kebersihan rongga mulut, saliva, dan indeks plak.<sup>10</sup>

Anak merupakan individu yang belum mandiri dan masih memerlukan sosok orang tua dalam hal membatu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Anak usia prasekolah belum memiliki kemampuan motorik yang berkembang sempurna, oleh karena itu orang tua terutama ibu sangat diperlukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Peran aktif ibu akan menarik perhatian serius anak, pengertian dan pengingat anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga mencegah terjadinya karies dini.<sup>11</sup> Anak-anak hampir menghabiskan waktunya bersama orang tua, terutama ibu. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan dan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu.<sup>12</sup>

Pola makan (konsumsi gula yang tinggi) merupakan salah satu contoh faktor risiko karies yang sering terjadi pada anak-anak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan anak seperti mengemukakan makanan memiliki hubungan yang erat dalam terjadinya karies gigi. Hal ini akan menyebabkan masalah yang serius dikarenakan ketahanan gigi sulung pada anak-anak lebih rentan terhadap asam. Penelitian ini juga menyimpulkan, tingkat pendidikan serta pendapatan yang rendah orang tua merupakan faktor predisposisi yang

terbukti memiliki hubungan kuat dalam terjadinya karies gigi anak.<sup>13</sup>

Sosial ekonomi (penghasilan orang tua) juga merupakan salah satu contoh faktor risiko karies yang sering terjadi pada anak-anak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan terjadinya karies gigi anak. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi memadai akan memiliki kesempatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada anaknya.<sup>14</sup> Sedangkan orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah akan kesulitan untuk memenuhi pokok sehari-hari sehingga juga akan sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut anaknya.<sup>2</sup>

Pencegahan terjadinya karies dapat dilakukan dengan melakukan manajemen karies secara komprehensif, yaitu penilaian risiko karies, diagnosis, intervensi dini, dan restorsi.<sup>7</sup> Risiko karies berbeda pada setiap individu tergantung pada banyak hal antara lain pada kondisi lingkungan dan sosial ekonomi.<sup>14</sup> Keuntungan dari diketahuinya faktor risiko pada anak adalah dapat dilakukannya upaya pencegahan karies gigi, yang merupakan langkah penting dalam manajemen karies gigi pada anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai faktor risiko karies pada anak agar dapat dipertimbangkan suatu tindakan upaya pencegahan karies gigi pada anak.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional deskriptif melalui metode scoping review dengan menggunakan diagram PRISMA serta menggunakan metode telur pustaka berupa population, concept, dan context (PCC). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anak-anak. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus - Desember 2024. Database yang digunakan dalam penelitian ini berupa Google Scholar dan PubMed. Boolean Search yang digunakan dalam proses pencarian data adalah "Penyebab" AND "Kejadian" AND "Faktor Risiko" AND "Karies Gigi" AND "Anak-anak" untuk Google Scholar dan "Incidence" AND "Risk Factor" AND "Dental Caries" AND "Children" untuk PubMed.

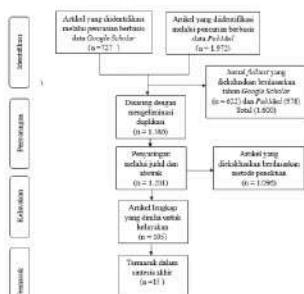
Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris, penelitian yang diterbitkan pada rentang waktu 2014-2024 dan menggunakan database Google Scholar dan PubMed. Sedangkan kriteria yang diexklusikan pada penelitian ini adalah jurnal dengan data yang tidak lengkap untuk dikutsertakan dalam scoping review dan jurnal yang tidak dapat diakses secara penuh.

Proses seleksi jurnal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan diagram PRISMA sebagai acuan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Tahap pertama dalam seleksi jurnal adalah melakukan screening database dengan menggunakan Boolean Search yang sudah ditentukan. Selanjutnya tahap kedua adalah melakukan eksklusi jurnal berdasarkan tahun. Tahap ketiga adalah melakukan duplikasi pada seluruh jurnal. Tahap keempat adalah melakukan pembacaan judul dan abstrak serta melakukan eksklusi pada jurnal yang tidak relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyaringan jurnal yang dimilai untuk kelayakan dalam penelitian hingga didapatkan jurnal yang termasuk dalam sintesis akhir. Proses ekstraksi data dilakukan pada jurnal

penelitian yang termasuk ke dalam sintesis akhir. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data dan dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kelompok nama peneliti dan tahun, lokasi penelitian, metodologi penelitian, faktor risiko dan hasil penelitian.

#### HASIL

Penelusuran yang telah dilakukan mendapatkan sebanyak 2.699 jurnal, yaitu 727 jurnal berasal dari Google Scholar dan 1.972 jurnal berasal dari PubMed. Kemudian jurnal-jurnal tersebut disaring dengan mengeliminasi duplikasi sehingga didapat sebanyak 1.586 artikel jurnal. Selanjutnya jurnal disaring berdasarkan judul dan abstrak sehingga didapatkan 1.201 jurnal. Selanjutnya jurnal diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan 15 jurnal penelitian yang digunakan dalam sintesis akhir. Alur seleksi jurnal dapat dilihat dalam diagram PRISMA pada (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram PRISMA

Sebanyak 15 jurnal yang telah didapatkan sebagai sintesis akhir dimasukkan kedalam tabel 1. lalu dikelompokkan berdasarkan nama peneliti dan tahun, lokasi penelitian, metodologi penelitian, faktor risiko dan hasil penelitian.

Tabel 1. Tabel Ekstraksi

Nama Peneliti dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Faktor Risiko	Hasil Penelitian
Mahrani dkk, 2023	Bekasi	Cross-sectional Jumlah sampel 190 Usia 9-12 tahun. Pria dan wanita. Dengan tujuan mengelati ulu hubungan antara mengonsumsi makanan manis dengan karies gigi pada anak usia sekolah	Konsumsi makanan manis memengaruhi adanya hubungan signifikan antara mengonsumsi makanan manis dengan karies pada anak.	Pada peredaran ini menghasilkan aneh buawa, adanya hubungan signifikan antara mengonsumsi makanan manis dengan karies pada anak. Sebesar 67,9% anak mengonsumsi makanan manis secara berlebihan dan sebesar 73,2% anak

Nama Peneliti dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Faktor Risiko	Hasil Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Faktor Risiko	Hasil Penelitian
Ali dkk, 2024	Riau.	Cross-sectional. Jumlah sampel 367. Usia 6-12 tahun. Pria dan wanita. Dengan tujuan mengetahui risayat gigi hubungan umur, jenis kelamin, kadar fluor, pH, kebiasaan makanan manis, risayat gigi dalam keluarga, kebiasaan menggosok gigi, frekuensi dan waktunya serta gigi dengan kejadian karies gigi anak sekolah dasar.	Usia, jenis kelamin, kadar fluor, pH, kebiasaan makanan yang digunakan dalam pendidikan manis, risayat gigi dalam keluarga, kebiasaan menggosok gigi, frekuensi dan waktunya serta gigi dengan kejadian karies gigi anak sekolah dasar.	mengalami karies gigi.	Napitupulu, 2023	Deli Serdang, Sumatra Utara	Cross-sectional. Jumlah sampel 84. Usia 7-12 tahun. Pria dan wanita. Dengan tujuan mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah.	Kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah.	(sejauhnya) yang berisiko dapat mempengaruhi kejadian karies gigi karena adanya hubungan yang signifikan dengan pH saliva ( $p = 0.02$ )
Firisti dkk, 2017	Pontianak..	Cross-sectional. Jumlah sampel 159. Usia 6-13 tahun. Pria dan wanita. Dengan tujuan mengetahui hubungan antara konsumsi minuman ringan dengan pH saliva dan kejadian karies gigi.	pH saliva, dan perilaku konsumsi minuman ringan (softdrink).	Pada pendidikan ini menyimpulkan bahwa, adanya hubungan bermakna antara pH saliva dengan kejadian karies gigi ( $p = 0.05$ ).	Nuriani ti, 2018	Siantar, Sumatra Utara	Cross-sectional. Jumlah sampel 94. Usia 11-12 tahun. Dengan tujuan mengetahui hubungan pengertian dan perilaku dalam kesadaran gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak.	Pengertian dan perilaku dalam kesadaran gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak.	Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa, didapatkan $p-value = 0.002$ , dimana $p < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan derajat kerusakan pada gigi anak.
Ulfah dkk, 2024	Bonjol	Cross-sectional. Jumlah sampel 93. Usia 6-12 tahun. Pria dan Wanita. Dengan tujuan mengetahui gambaran karies gigi pada anak sekolah.	Konsumsi air minum.	Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa, terdapat 47% anak yang mengalami karies gigi tinggi. Hal ini dikarenakan air minum yang dikonsumsi oleh anak-anak.					

Nama Peneliti dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Faktor Risiko	Hasil Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Faktor Risiko	Hasil Penelitian
Wijayn, 2022	Yogya karta.	Cross-sectional. Jumlah sampel 40). Ibu dan anak. Dengan tujuan mengetahui gambaran tingkat pengelahian dan pendidikan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies pada SD Negeri Puteri Pieret Bentul Yogyakarta.	Pengertian dan pendidikan ibu.	bervariasi, yaitu dari air sungai, sumur dan isi ulang.	Iriyatin dkk, 2023	Sidoarjo	Cross-sectional. Jumlah sampel 70. Usia anak 3-6 tahun dan usia ibu 21-50 tahun. Ibu dan Anak. Dengan tujuan mengetahui hubungan antara frekuensi konsumsi makanan pada asupan vitamin D.	Frekuensi makana ini menyimpulkan bahwa, tidak terdapat asupan vitamin yang signifikan antara frekuensi konsumsi makana dengan terjadinya karies pada anak usia prasekolah.	Asam (-7). Diketahui pendidikan ibu sebagai faktor berpengaruh dasar yang 89,6%.
Salama h dkk, 2020	Banjar	Cross-sectional. Jumlah sampel 136. Ibu dan anak. Dengan tujuan mengetahui kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan mulut, minum, perilaku jajanan dan pendidikan ibu.	Kebersihan gigi dan mulut, konsumsi air minum, perilaku jajanan dan pendidikan ibu.	Pada pendidikan ini menyimpulkan bahwa, 92,5% responden mengalami karies gigi dengan kategori tinggi. Diketahui kebersihan gigi dan mulut responden sebagian besar berada pada kategori sedang atau sedikit. 83,6%. Diketahui perilaku jajanan sebagian besar baik yaitu sebanyak 68,7%. Diketahui air minum yang dikonsumsi sehari-hari mengandung zat besi (Fe), tinggi (9,6). Fluor (F) rendah (kuning dari 1 ppm) dan pH air adalah	Sapridin dkk, 2023	Kuningan, Jawa Barat.	Cross-sectional. Jumlah sampel 40. Anak dan orang tua. Dengan tujuan mengetahui faktor mana saja yang berhubungan dengan karies gigi pada anak.	Kebiasaan makanan menyimpulkan bahwa, diketahui adanya perilaku adanya hubungan antara minum susu dengan karies gigi pada anak.	Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa, karies gigi pada anak usia prasekolah. Sedangkan pada asupan vitamin D tidak ada hubungan yang signifikan dengan terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah.

Nama Penelitian dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Faktor Risiko	Hasil Penelitian	Nama Penelitian dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metodologi Penelitian	Faktor Risiko	Hasil Penelitian
Nuguton dkk., 2020	Padang.	Cross-sectional. Jumlah sampel 107. Usia 3-5 tahun. Dengan tujuan mengetahui hubungan oral hygiene habit dengan terjadinya caries pada anak-anak.	Oral hygiene habits	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya hubungan yang signifikan antara oral hygiene habit dengan Early Childhood Caries (ECC) pada balita.			Dengan tujuan menganalisis perbedaan status karies gigi dan perilaku terkait kesehatan mulai antara anak-anak dengan pengalaman migrasi orang tua.		dapat menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap perkembangan karies di kalangan anak sekolah.
Julbin dkk., 2020	Sweden.	Cohort. Jumlah sampel 63.259. Usia 3-7 tahun. Pria dan wanita. Dengan tujuan mengetahui hubungan antara urutan kelahiran dan perkembangan karies gigi pada anak.	Unit kelahiran.	Pada penelitian ini menghasilkan bahwa urutan kelahiran mempengaruhi perkembangan karies pada anak-saudara kandung, sehingga urutan kelahiran dapat dianggap sebagai prediktor perkembangan karies pada anak.	Wang Huning dkk., 2024	Xinhua, Tiongkok.	Cohort. Jumlah sampel 539. Usia anak 4-5 tahun. Dengan tujuan meneliti dampak berat badan lahir tinggi (34.000 g) secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan insiden karies gigi (OR, 2.00; CI, 95% 1.062-3.765), dan risiko OR yang relatif meningkat lebih lanjut meningkat pada subjek yang mengalami karies (OR, 2.437; CI, 95% 1.206-4.549) dibandingkan dengan berat badan lahir normal (2.500-3.999 g).	Berat badan kelahiran.	Pada penelitian ini menghasilkan bahwa, berat badan lahir tinggi (34.000 g) secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan insiden karies gigi (OR, 2.00; CI, 95% 1.062-3.765), dan risiko OR yang relatif meningkat lebih lanjut meningkat pada subjek yang mengalami karies (OR, 2.437; CI, 95% 1.206-4.549) dibandingkan dengan berat badan lahir normal (2.500-3.999 g).
Xin Ge dkk., 2023	Tiongkok.	Cohort. Jumlah sampel 8.473. Usia anak 3-12 tahun. Dengan tujuan mengetahui spesifikasi penyalinan cavaor (CSD) akan meningkatkan risiko karies di dalam pada anak-anak.	Persalinan cavaor (CSD)	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa, Prevalensi karies lebih tinggi pada anak-anak dengan persalinan cavaor (CSD) dibandingkan pada anak-anak dengan persalinan normal (ND), yaitu sebesar 27,6% vs 20,9% P<0,05.					
Qiu dkk., 2018	Luchuan, Tiongkok.	Cross-sectional. Jumlah sampel 1.085. Usia 8-12 tahun.	Pengalaman migrasi orang tua.	Pada penelitian ini menghasilkan bahwa, migrasi orang tua					

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 15 jurnal sebagai acuan menunjukkan bahwa, salah satu faktor risiko karies yang memiliki hubungan secara signifikan dengan terjadinya karies gigi pada anak adalah pola konsumsi tinggi gula, baik dalam bentuk makanan maupun minuman. Penelitian yang dilakukan oleh Maharami di Bekasi dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 190 pada anak usia 6-12 tahun menunjukkan hasil bahwa lebih dari 67% anak mengonsumsi makanan manis secara berlebihan dan sebanyak 73% diantaranya mengalami karies gigi. Pada penelitian tersebut, secara statistik juga menunjukkan nilai  $p<0,001$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies pada anak. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriati di Pontianak, yang menunjukkan bahwa mengonsumsi minuman ringan yang

tinggi gula secara berlebih dapat menurunkan pH saliva sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Pada penelitian tersebut menghasilkan adanya hubungan yang bermakna antara mengonsumsi minuman ringan dengan terjadinya karies pada anak.<sup>17</sup> Kualitas air minum yang dikonsumsi anak juga menjadi salah faktor risiko terjadinya karies pada anak. Anak-anak yang mengonsumsi air dengan kandungan fluor yang rendah, seperti air sumur atau air isi ulang, lebih rentan mengalami karies gigi. Fluor dikenal dapat memperkuat enamel gigi, yang mana sangat penting dalam mencegah kerusakan gigi, sehingga ketersediaan air dengan kandungan fluor yang cukup sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak.<sup>18</sup>

Pola makan anak juga memainkan peran signifikan dalam kejadian karies gigi, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Sidoarjo dengan jumlah sampel sebanyak 70 pada anak usia 3-6 tahun, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik (makanan yang dapat menyebabkan pembentukan plak gigi) dengan peningkatan risiko karies pada anak.<sup>19</sup> Penelitian lain di Kuningan juga menunjukkan bahwa kebiasaan makan makanan kariogenik memiliki hubungan erat dengan tingginya kejadian karies pada anak.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu di Deli Serdang dengan jumlah sampel sebanyak 84 pada anak usia 7-12 tahun, menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi ditutuakan sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak. Penelitian tersebut menghasilkan 44,0% anak mengalami karies anak karena memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik.<sup>15</sup> Kebiasaan menggosok gigi, baik frekuensi maupun waktu sikat gigi, memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian karies pada anak.<sup>21</sup> Kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik memiliki hubungan dengan tingginya prevalensi karies gigi. Sebagian besar anak yang memiliki kebersihan rongga mulut yang kurang baik, seperti kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, ditemukan mengalami karies dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi, melalui penyuluhan mengenai teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya kebersihan mulut, harus menjadi fokus utama dalam pencegahan karies pada anak.<sup>22</sup>

Pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap kesehatan gigi juga berpengaruh besar terhadap terjadinya karies. Anak-anak yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih jarang mengalami karies dibandingkan dengan anak-anak yang pengelahannya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengenai pentingnya perawatan gigi yang baik, termasuk menghindari konsumsi makanan manis dan rutin menyikat gigi, dapat menurunkan risiko karies pada anak-anak.<sup>23</sup> Penelitian lain juga mendukung hal tersebut, yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan menjaga kebersihan mulut dengan kejadian Early Childhood Caries (ECC) pada bulu. Hal ini menggariskan bahwa pentingnya pendidikan dan pembiasaan kebersihan gigi yang baik sejak dini guna mengurangi risiko terjadinya kerusakan gigi pada anak-anak.<sup>24</sup>

Pengetahuan yang dimiliki ibu juga merupakan faktor risiko yang memiliki hubungan dengan terjadinya karies pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan pendidikan yang baik, cenderung memiliki anak dengan jumlah karies yang lebih

rendah. Anak-anak yang lahir melalui caesar cenderung memiliki mikrobiota mulut yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang lahir secara vaginal. Selama persalinan vaginal, bayi secara alami terpapar pada bakteri yang ada di saluran lahir ibu, yang dapat membantu membentuk mikrobiota mulut yang sehat, termasuk bakteri baik yang melawan bakteri penyebab karies seperti *Streptococcus mutans*. Pada kelahiran cesar, paparan terhadap bakteri ini lebih terbatas, yang dapat memengaruhi keseimbangan mikrobiota mulut dan meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri patogen penyebab karies.<sup>25</sup> Pendidikan ibu yang lebih rendah berhubungan dengan tingginya kejadian karies pada anak-anak. Hal ini mempertegas bahwa edukasi kepada orang tua mengenai perawatan gigi yang baik sangat penting dalam pencegahan karies pada anak.<sup>26</sup>

Faktor genetik dan perbedaan dalam pola kelahiran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan risiko karies pada anak. Anak-anak yang lahir melalui persalinan caesar (CSD) memiliki prevalensi karies yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang lahir secara normal.<sup>27</sup> Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor genetik dan perbedaan dalam pola kelahiran dapat berkontribusi pada peningkatan risiko karies pada anak-anak. Penelitian lainnya yang serupa juga menunjukkan bahwa anak-anak yang lahir dengan berat badan lahir yang lebih tinggi memiliki risiko insiden karies yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor perinatal, seperti berat badan lahir, berhubungan langsung dengan kesehatan gigi anak dan dapat meningkatkan kerentanannya terhadap kerusakan gigi.<sup>28</sup>

Urutan kelahiran juga dapat memengaruhi perkembangan karies pada anak-anak. Urutan kelahiran dapat berperan dalam perkembangan karies pada saudara kandung. Temuan ini menekankan bahwa urutan kelahiran tidak hanya memengaruhi dinamika keluarga, tetapi juga bisa menjadi prediktor perkembangan karies pada anak. Anak yang lahir lebih belakangan dalam keluarga cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah gigi, termasuk karies.<sup>29</sup> Faktor lainnya yang ditemukan berpengaruh terhadap kejadian karies adalah faktor sosial. Pengalaman migrasi orang tua dapat berperan dalam peningkatan risiko karies pada anak. Perubahan lingkungan dan pola hidup yang terjadi setelah migrasi mempengaruhi kebiasaan makan dan perawatan kesehatan gigi anak-anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko karies.<sup>30</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil scoping review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam faktor risiko yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian karies gigi pada anak. Faktor-faktor tersebut meliputi pola konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, kualitas air minum, kebiasaan menjaga kebersihan gigi, faktor sosial dan genetik, serta pengetahuan anak dan orang tua. Menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya karies pada anak dapat membantu dalam merencanakan suatu upaya pencegahan karies gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adelina HM. Pendidikan kesehatan tentang sikat gigi pada anak usia prasekolah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aafa. 2022;4(1):34–8.
2. Fithriyana R. Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan kejadian karies gigi sulung pada anak umur 4-5 tahun

- di Desa Kuk. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021;5(1):328-34.
3. Hardika BD. Hubungan pengetahuan dan sikap anak kelas V terhadap terjadinya karies gigi di Sd Negeri 131 Palembang. Jurnal Kesehatan Saalmakers Pendana. 2018;1(2):111-5.
  4. Senjaya AA. Gigi Lansia. Jurnal Skal. Husada. 2016;13(1):72-80.
  5. Dwi RS, Yasmin U, Triana M, Alawiyah F. Removable functional space maintainer in premature loss of lower primary molar teeth-case report. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut. 2024;6(1):32-8.
  6. Wati I, Yunica A, Dwi RR, Annisa N, Falentina V. Edukasi karies gigi pada anak prasekolah melalui media audiovisual di Tk Paud Islam Hasanuddin Majedi Banjarmasin. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. 2023;2(1):68-75.
  7. Amalia Rosa. Karies gigi : Perspektif terkini aspek biologis, klinis, dan komunitas. 1st edition. Irfan, editor. Yogyakarta : Gajah Mada Press. 2021.
  8. Laksmiasuti SR. Penilaian risiko karies dan penyusutan manajemen karies gigi pada anak (kajian untuk pembuatan perangkat lunas profil kanogenik) [Dissertasi]. Jakarta : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia; 2018.
  9. Amikasari B, Nurhayati D. Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegaleureudses Semen Kecamatan Nguntoromadi Kabupaten Magetan. Jurnal Delima Harapan. 2014;3(2):20-7.
  10. Utami S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi anak usia prasekolah Kabupaten Sleman Tahun 2015. Mutuara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2018;18(2):67-70.
  11. Surwasono, Fazriana Y, Utami W. Hubungan pener ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurul Sunnah. Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar. 2022;21(2):55-60.
  12. Husna A. Peran orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. Jurnal Vokasi Kesehatan. 2016;2(1):17-23.
  13. Mayasyati Y. hubungan faktor risiko karies gigi dengan status karies gigi pada anak usia dini (studi pada TK Pelita Tawha, Pondok Betung, Tangerang Selatan). e-GiGi. 2021;9(2):266-72.
  14. Nubatonis M, Pinut L, Obi A. Besar risiko dan pencegahan karies gigi dengan metode ' Irene clout' di Paud Sekcamtan Taebenu Kabupaten Kupang. Jurnal Ilmiah Hospitality. 2023;12(1):1413-20.
  15. Napitupulu DFGD. Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah. Jurnal Koperawan Priority. 2023;6(1):103-10.
  16. Mahagani S, Charrisra O. Makanan manis sebagai faktor risiko karies gigi pada anak di SD Negeri Bumi Bakau 04, Jurnal kesehatan Tambusai. 2023;4(3):1852-9.
  17. Fitriati N, Trisnowati E, Hermawan A. Perilaku konsumsi minuman ringan (softdrink) dan pH saliva dengan kejadian karies gigi. Unnes Journal of Public Health. 2017;6(2):114-22.
  18. Ulfiyah R, Fansuma A, Pratama MY, Kai MW. Karies gigi pada anak sekolah dasar di wilayah Desa Sungai Tuan Hilir Kabupaten Banjar. Jurnal Terapis Gigi dan Mulut. 2024;5(2):72-7.
  19. Iriyati JAN. Hubungan frekuensi konsumsi makanan kanogenik dan tingkat asupan vitamin D dengan timbulnya karies gigi pada anak usia prasekolah di PAUD Durratul Yatimah Kabupaten Sidonejo. Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya. 2023;3(4):482-90.
  20. Saprudin N, Romdonia R, Mawaddah AU. Faktor yang berhubungan dengan kejadian dini karies gigi pada anak di Kabupaten Kuningan. Journal of Nursing Practice and Education. 2023;3(2):152-9.
  21. Ali M, Nurjazuli, Sulistyani, Budiono, Hanani Y. Analisis faktor risiko lingkungan dan perilaku pada kejadian karies gigi anak sekolah dasar di Kecamatan Kerpas Kab. Indragiri Hilir. Jurnal Ners. 2024;8(1):667-74.
  22. Salamah S, Hidayati S, Sari E. Kejadian karies gigi dilihat dari kebersihan gigi mulut , konsumsi air minum, perilaku jujunan dan penelitian ibu pada murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Journal of Oral Health Care [Internet]. 2020;8(1):42-51.
  23. Nurianti I, Bakri ADM. Hubungan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak di SD Cintarayak4 Kelas IV dan V. Jurnal Penelitian Kemasay [Internet]. 2018;1(1):9-13.
  24. Nasution ZM, Nofika R, Susi. Hubungan Oral Hygiene Habits dengan Early Childhood Caries (ECC) pada balita di Kota Padang. Andalas Dental Journal. 2020;8(1):32-41.
  25. Wijaya NH. Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies pada siswa sekolah dasar. Jurnal of Language and Health. 2022;3(1):9-16.
  26. Ge X, Lyu X, Zhou Z, Mi Y, He T, Wu B, et al. Caesarean-section delivery and caries risk of 3-year-old Chinese children: a retrospective cohort study. BMC Oral Health. 2023;23(1):2-18.
  27. Wang H, Zhang H, Zeng X, Yu J, Jiang Y, Huang L, et al. Association between high birth weight and dental caries at 4-5 years of age: a birth-cohort study. BMC Oral Health. 2024;24(1):2-7.
  28. Julih A, Soares FC, Hammarfjord U, Hjern A, Dahlöf G. Birth order is associated with caries development in young children: A register-based cohort study. BMC Public Health. 2020;20(1):2-8.
  29. Qiu R, Li Y, Malla M, Yao J, Mo D, Dhakal N, et al. Impact of parental migration on oral health outcomes of left-behind school-aged children in Luchuan, southern China. BMC Oral Health. 2018;18(1):2-9.

# Faktor risiko karies gigi pada anak : A Scoping Review

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- |   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | e-jurnal.trisakti.ac.id<br>Internet Source  | 2%  |
| 2 | Submitted to Poltekkes Kemenkes<br>Banjarmasin<br>Student Paper   | 1 % |
| 3 | Windy Yuliartanti, Yanik Purwanti, Eka Setyawardhana, Wanda Karisma Dian Sari.<br>"Analysis of the Relationship Between Tooth Brushing Frequency and the Prevalence of Caries in Children Aged 3-5 Years at Aisyiyah Kindergarten, Kemantran Tulangan, Sidoarjo",<br>Indonesian Journal of Innovation Studies,<br>2025<br>Publication | 1 % |
| 4 | ejournal.stikku.ac.id<br>Internet Source  | 1 % |
| 5 | Fitria Febrianty, Tri Widyastuti, Irwan Supriyanto, Denden Ridwan Chaerudin.<br>"HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK KELAS 1 DI SDN 2 GUNUNGMASIGIT KABUPATEN BANDUNG BARAT", Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 2023<br>Publication                            | 1 % |
| 6 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun<br>Student Paper   | 1 % |

7	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
8	ejournal.delihuusada.ac.id Internet Source	1 %
9	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
10	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	1 %
11	repository.poltekkes-manado.ac.id Internet Source	1 %
12	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	1 %
14	Helinida Saragih, Jagentar Parlindungan Pane, Amnita Anda Ginting, Samfriati Sinurat, Mestiana Br. Karo, Mardiaty Barus. "Deteksi Dini Karies Gigi dan Penyuluhan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simbelang", Jurnal Peduli Masyarakat, 2021 Publication	1 %
15	Inriyani A. Sumual, Damajanty H.C. Pangemanan, Vonny N.S. Wowor. "Keparahan karies gigi yang tidak dirawat pada siswa SD GMIM 31 Manado berdasarkan indeks PUFA", e-GIGI, 2016 Publication	1 %
16	Theofany L. A. Santoso, Dinar A. Wicaksono, Paulina N. Gunawan. "Effects of Carbonated Soft Drink on Saliva pH in the Occurrence of Dental Caries", e-GiGi, 2022 Publication	1 %

17	koleksicontohmakalah.blogspot.com Internet Source	1 %
18	rcipublisher.org Internet Source	1 %
19	docobook.com Internet Source	<1 %
20	Nur Khamilatusy Sholekhah, Ayuda Nur Sukmawati, Ratna Sulistyorini, Rhima Shilki Sugiarto, Tsuraya Bilqis. "Pemberdayaan Pada Kader Kesehatan tentang Metode Kontrol Infeksi Simak dalam Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2025 Publication	<1 %
21	Rasuna Ulfah, Anderi Fansurna, Muhammad Yusril Pratama, Meggy Wulandari Kai. "KONSUMSI AIR SUNGAI SEBAGAI AIR MINUM TERHADAP KARIES PADA ANAK STUNTING DI KABUPATEN BANJAR", JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT, 2025 Publication	<1 %
22	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
23	Alini Alini. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID SDN.005 KEPENUHAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEPENUHAN", Jurnal Basicedu, 2018 Publication	<1 %
24	Keny Erva Susanti. "HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2025	<1 %

25 ojs.ummetro.ac.id <1 %  
Internet Source

---

26 www.ejurnalskalakesehatan-  
poltekkesbjm.com <1 %  
Internet Source

---

27 Submitted to Sriwijaya University <1 %  
Student Paper

---

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On  
Exclude matches < 15 words